

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN BERMAIN MENGGAMBAR DEKORATIF PADA ANAK
KELOMPOK B TK AISYIYAH I SUKODONO KABUPATEN
SRAGEN TAHUN 2013/2014**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang – undang sisdiknas pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya di bangun dengan empat pilar, yaitu : learning to know, learning to do, learning to be dan learning live together.

Pada hakekatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas pendidikan harus di lakukan sejak usia dini. Dalam hal ini melalui pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil – hasil riset mutakhir di bidang neuroscience dan psikologi maka fenomena penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar – dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia dini.

Pola asuh yang baik sejak dini akan berpengaruh bagi tumbuh kembang anak – anak terutama dari lingkungan terdekat anak. lingkungan terdekat ini meliputi keluarga dan budaya serta kehidupan sosial yang berkembang dan berlangsung di sekitarnya. Tempat dimana anak dibesarkan. Hal ini akan menjadi modal awal bagi anak untuk berkomunikasi, bersosialisasi, serta untuk menyalurkan energinya, mengekspresikan emosinya dan mengembangkan kreatifitasnya.

Dalam perkembangan anak biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu dari pada kemampuan motorik halus. Hal ini terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya. Kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggunting dan menempel, kemampuan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Maka di perlukan intensitas kegiatan yang sangat syarat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik. Peningkatan motorik seorang anak akan dampak positif pada aspek perkembangan yang lain pula. Bagi anak usia pra sekolah gerakan – gerakan fisik tidak sekedar penting untuk mengembangkan ketrampilan – ketrampilan fisik, melainkan juga dapat berpengaruh positif terhadap kognisi (Bredenkamp, 1987 dalam solehudin 2000) perkembangan fisik sangat erat hubungannya dengan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian tubuh

melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot otak dan spinal cord (Endah 2008) perkembangan motorik merupakan motorik kasar dan halus.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karna berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya keadaan ini sesuai dengan penelitian mayke (2007) bahwa motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis. Kegiatan tersebut seperti : menulis, menggunting, mewarnai, menggambar dan lain - lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak, karna seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat di lakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar adalah : gerakan besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (widodo 2008) perkembangan motorik adalah gerakan yang menggunakan otot – otot halus yang berkoordinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan. Motorik halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih misalnya : menggunting, menggambar, menulis dan lain-lain. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Menurut Ki HajarDewantara dalam sofa (2003) setiap fungsi perkembangan dan kemampuan dasar atau genetic dalam diri anak khususnya usia Taman Kanak-kanak mempunyai masa peka tersendiri, misalnya masa peka untuk

menggambar adalah tahun kelima sehingga “masa peka “ yang sangat potensial diusia pra sekolah ini baik untuk dikembangkan secara optimal sebagai tuntutan perkembangan anak. Untuk meningkatkan motorik halus anak dapat ,melalui berbagai permainan / metode diantaranya yaitu dengan permainan menggambar dekoratif.

Menggambar dekoratif merupakan kegiatan menggambar hiasan / ornament pada kertas gambar atau pada benda – benda tertentu (prawira :2004). Menurut E.Muharam,dkk(1992) menggambar dekoratif peranannya bisa meluas kesegala bidang,misalnya dipergunakan sebagai bagian dari perlengkapan hidup. Gambar dekoratif telah memasuki segala aspek kehidupan manusia. Dengan demikian menggambar dekoratif memiliki peran pada semua bidang, tergantung pada kebutuhan manusia. Termasuk peranannya dalam bidang pendidikan untuk keperluan melatih kemampuan motorik halus pada suatu pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Tak ada seorang anakpun yang tidak gemar menggambar saat disodorkan secarik kertas, ia akan dengan sigap mencoret – coret apa yang ada dalam imajinasinya di atas kertas tersebut. Karena itu menggambar dianggap dapat dijadikan sebagai ajang mengasah kreatifitas anak. Selain itu aktifitas ini juga bermanfaat untuk menstimulasi daya imajinasi, mengembangkan gagasan , menyalurkan emosi menumbuhkan minat seni ,sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus, anak pra sekolah (Gerda:2008) Menggambar dekoratif ini melibatkan unsur otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Anak selayaknya di beri motifasi,dorongan yang dapat memunculkan minat anak

terhadap kegiatan menggambar dekoratif. Anak dilatih untuk memegang pensil dengan benar ketika membuat suatu gambar, mewarnai dengan krayon atau kuas, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari- jemari anak. Disinilah unsure-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif.

Kenyataan di TK Aisyiyah I Sukodono khususnya kelompok B kemampuan motorik halus nya masih rendah dan upaya pemberiannya kurang terprogram . Dalam beberapa kegiatan permainan yang diberikan guru diharapkan bisa meningkatkan motorik halus anak didik, namun masih banyak anak yang belum bisa melakukan dengan benar, misalnya anak kurang merespon dengan baik dalam menentukan kegiatan menulis , menggambar dan lain – lain. Agar kegiatan peningkatan motorik halus anak terlaksana dengan baik maka anak dituntut memiliki kepercayaan diri, berani mencoba, kerjasama, berkonsentrasi sesuai dengan kemampuan anak, dengan harapan bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak .

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya pengembangan motorik halus anak sejak dini, maka peneliti mengangkat judul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN BERMAIN MENGGAMBAR DEKORATIF PADA ANAK KELOMPOK B TK AISYIYAH I SUKODONO KABUPATEN SRAGEN”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan motorik halus disebabkan penerapan metode yang digunakan guru kurang tepat.
2. Kurang pahamnya para orang tua dan guru dalam mengembangkan motorik halus pada AUD.
3. Adapun kemungkinan rendahnya kemampuan motorik halus dipengaruhi beberapa faktor yang terdapat pada diri anak, seperti kesiapan, minat dan motivasi.
4. Perlunya memilih dan menerapkan metode bermain menggambar dekoratif dalam pembelajaran motorik halus menjadi sebuah alternatif untuk meningkatkan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan metode bermain menggambar dekoratif pada pembelajaran anak di kelompok B TK Aisyiyah I Sukodono tahun 2013/2014.
2. Penerapan metode bermain menggambar dekoratif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Aisyiyah I Sukodono tahun 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Apakah melalui metode bermain menggambar dekoratif dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B TK Aisyiyah I Sukodono kabupaten Sragen?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B TK Aisyiyah I Sukodono kabupaten Sragen.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui bermain menggambar dekoratif pada anak kelompok B TK Aisyiyah I Sukodono kabupaten Sragen.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan terhadap metode pembelajaran anak usia dini sebagai pembenahan pengajaran di TK Aisyiyah I Sukodono.
- b. Secara khusus dapat bermanfaat sebagai prinsip – prinsip model dan cara pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Sekolah mempunyai standar baku dalam mengajarkan motorik halus kepada anak.

b. Bagi guru

Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat meningkatkan kreatifitas anak.

c. Bagi anak

Membuat anak lebih pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan kreatifitas anak dalam menggambar dekoratif.